



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM BUKU NIHONGO KIRAKIRA 1 SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA JEPANG UNTUK SISWA SMA

Nurica Virdaus

Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya

Email Penulis : acirunkeda39@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2022-04-13

Diterima : 2022-10-21

Diterbitkan : 2022-12-14

Abstrak

This research is motivated by an awareness of how important it is to strengthen character education for students, and teaching materials are one of the notable things in shaping character. The objective of this study was to describe the character values contained in Nihongo Kirakira 1 and its conformity with the PPK competency standards in the 2013 Curriculum. This research is qualified as descriptive qualitative research. The data used in this research were analyzed using content analysis methods. The results of this study indicate that the character values in Nihongo Kirakira 1 are religious, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. The mutual cooperation character was found 12 times and has 5 sub-character values, independent was found 11 times has 3 sub-character values, integrity was found 9 times and has 3 sub-values, nationalism was found 7 times and has 2 sub-values, religious was found 6 times by bringing up 3 sub-character values. Therefore, this book has complied with the PPK competency standards in the 2013 Curriculum, so it is suitable to be used as teaching material in Japanese language learning in senior high schools and become a guide in instilling character values for students, especially Japanese language learners.

Kata Kunci:

2013 Curriculum, character values, Nihongo Kirakira, Japanese language

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan pembaharuan kurikulum dari waktu ke waktu. Pembaharuan kurikulum di Indonesia terjadi sebanyak sebelas kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 (Zulfida, 2021). Lebih lanjut, kurikulum tahun 2013 atau yang dikenal dengan nama K-13 telah mengalami revisi sebanyak dua kali yaitu di tahun 2016 dan 2017.

Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 dirancang dengan tujuan menyiapkan generasi emas bangsa Indonesia tahun 2045 yang diberi pembekalan berupa standar kompetensi di antaranya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, *Creative, Critical Thinking, Communicative*, dan *Collaborative* (4C), dan *Higher Order Thinking* (HOTS). Di dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) K-13 termuat 5 nilai-nilai karakter yang utama seperti religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tercipta karena kesadaran pemerintah akan semakin kompleksnya keadaan sosial khususnya kenakalan remaja yang terjadi akibat dari pengaruh globalisasi yang tidak diimbangi dengan penguatan budi pekerti atau akhlak. Seorang filsuf terkemuka Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak ialah ungkapan tentang jiwa yang menghasilkan perbuatan-perbuatan dengan tidak memerlukan pertimbangan sebelum melakukannya (Rozaq, 2018: 23). Artinya, akhlak berasal dari diri, tidak dibuat-buat, dan melekat pada seseorang. Atas dasar itu, memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter sehingga menjadikannya sebuah akhlak dan terimplementasikan dengan baik oleh siswa sangatlah penting. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dilakukan dengan bermacam cara, salah satunya dapat diinternalisasikan melalui buku ajar.

Buku ajar adalah salah satu wujud dari bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Menurut Magdalena et al. (2020), bahan ajar disusun sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar siswa secara mandiri dapat belajar. Bahan ajar berperan sangat penting untuk membentuk karakter pembelajar. Hal ini selaras dengan pernyataan (Zulfida, 2021) yang menyatakan bahan ajar harus dikembangkan agar dapat memotivasi dan menginspirasi siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Selain bagi guru dan siswa, bahan ajar khususnya buku ajar juga sangat bermanfaat bagi orang tua siswa. Jika bagi guru dan siswa buku ajar merupakan acuan pedoman materi pembelajaran, maka bagi orang tua siswa buku dapat digunakan sebagai alat acuan dalam mendampingi anak belajar.

Di Indonesia, Bahasa Jepang adalah satu dari sekian banyak mata pelajaran bahasa asing peminatan yang termuat dalam kurikulum sekolah tingkat menengah atas. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang salah satunya adalah buku *Nihongo Kirakira*. Buku tersebut disusun oleh *The Japan Foundation* Jakarta guna mendukung pembelajaran bahasa Jepang di SMA yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula. Menurut Kusumawati & Diner (2020: 54) isi dari buku *Nihongo Kirakira* telah sesuai dengan tuntutan kurikulum pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia, sebab dituliskan berdasarkan hasil penelitian terbaru tentang pemerolehan bahasa kedua.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggali nilai-nilai karakter dalam buku *Nihongo Kirakira 1* yang bertujuan untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang termuat dalam *Nihongo Kirakira 1* dan mengetahui apakah buku *Nihongo Kirakira 1* telah sesuai dengan standar kompetensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih *Nihongo Kirakira 1* untuk diteliti tidak lain karena buku tersebut ditujukan untuk pembelajar bahasa Jepang pemula yaitu kelas X. Peneliti berasumsi bahwa pada buku ajar bagi kelas X banyak ditemukan nilai-nilai karakter yang dimuat sebagai upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengingat tingkatnya yang masih sangat dasar. Selain itu, buku

Nihongo Kirakira banyak digunakan oleh guru bahasa Jepang tingkat SMA, khususnya SMA yang terletak di Kota Malang.

Penelitian mengenai pendidikan karakter pada buku ajar *Nihongo Kirakira* telah dilakukan sebelumnya oleh Palupi (2019) yang berjudul “*Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Nihongo Kira-kira 1,2,3*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Palupi adalah fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus hanya pada buku *Nihongo Kirakira 1*. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai karakter dalam buku tersebut dapat dikaji secara lebih mendalam. Lebih lanjut, penelitian ini menganalisis muatan nilai karakter berdasarkan standar kompetensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan kompetensi K-13 revisi tahun 2017, sedangkan Palupi di penelitiannya menggunakan 18 nilai pendidikan karakter.

Manfaat diadakannya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa informasi dan pengetahuan yang mendetail terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdapat di dalam buku *Nihongo Kirakira 1* supaya dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah terutama guru mata pelajaran bahasa Jepang dalam memilih dan/atau menyusun buku ajar bahasa Jepang kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter bagi siswa khususnya pembelajar bahasa Jepang tingkat SMA di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2012) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu tanda-tanda, fenomena, atau kejadian yang terjadi saat ini. Jadi, penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif ini dilakukan guna mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam buku *Nihongo Kirakira 1* untuk diketahui kesesuaiannya dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar untuk SMA kelas X *Nihongo Kirakira 1* penerbit Erlangga tahun 2017 yang terdiri dari 12 bab. Dalam mengumpulkan data, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpul data guna memperoleh data langsung dari buku *Nihongo Kirakira 1*. Sebagaimana menurut Sugiyono (2015), teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara riil dari tempat penelitian dilangsungkan, salah satunya adalah buku-buku atau literatur yang relevan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini mengacu pada metode *content analysis*. Metode *content analysis* dapat didefinisikan sebagai analisis isi tertulis atau visual dari sebuah dokumen (John dalam Rahmawati, 2018). Dalam penelitian ini, prosedur menganalisis data yang dilakukan meliputi: (1) perumusan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam buku *Nihongo Kirakira 1* dan mengetahui kesesuaiannya dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013, (2) menjabarkan beberapa sub nilai karakter pada PPK diantaranya religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas, (3) mengidentifikasi bagian-bagian buku yang akan dianalisis pada setiap bab yaitu kegiatan *mite kangaemashou* 「みてかんがえましょう」, *kiite iimashou* 「きいていいま

しょう」, *hanashimashou* 「はなしまししょう」, kegiatan/proyek, *bunka* 「ぶんか」 dan *renshuu mondai* 「れんしゅうもんだい」, (4) mengkategorikan kegiatan pada setiap bab ke dalam nilai-nilai karakter PPK dengan menggunakan tabulasi, (4) melakukan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya, untuk menguji validitas data peneliti menggunakan uji kebenaran atau *credibility* dengan cara meningkatkan ketekunan pada saat proses penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memberikan sajian data yang akurat dan sistematis terkait persoalan yang sedang diamati. Selain itu, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang relevan agar wawasan yang dimiliki peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kevalidan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan penguatan pendidikan karakter terletak pada bagaimana menghubungkan tiga pusat pendidikan, seperti budaya di kelas, budaya di sekolah, dan budaya di masyarakat (Kusnoto, 2017). Budaya sekolah ialah tradisi yang akan terus tumbuh sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki, termasuk kualitas lingkungan dan suasana akademik yang berperan penting terhadap penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa. Dalam hal ini yang dapat dilakukan pihak sekolah salah satunya adalah pemilihan buku ajar yang tepat. Buku ajar selain fungsinya sebagai penyampai pengetahuan, juga memuat analisis nilai-nilai pendidikan karakter, aspek pendidikan dan peran asuhan, salah satunya membentuk sistem nilai yang diinginkan (Eric dalam Zulfida, 2021). Dengan demikian, perumusan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung buku ajar *Nihongo Kirakira 1* dan mengetahui kesesuaiannya dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013.

Wilujeng (dalam Astutik, 2018) mengungkapkan bahwa di dalam nilai-nilai karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) masing-masing dapat ditemukan sub-sub karakter yang akan dijabarkan sebagai berikut: (a) Religius, termuat nilai seperti menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi nilai toleransi, sopan santun, persahabatan, percaya diri, dan hidup berdampingan dengan penganut agama lain. (b) Nasionalisme, dapat ditemukan nilai-nilai seperti kepedulian, menjaga lingkungan, menghargai keberagaman budaya, serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok. (c) Mandiri, terwujud sikap tidak bergantung pada orang lain, memanfaatkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, etos kerja, kreatif, dan profesional. (d) Gotong royong, terdapat nilai-nilai seperti menghargai, kerja sama, saling tolong menolong, musyawarah, empati dan memberikan bantuan pada yang membutuhkan. (e) Integritas, membentuk diri agar selalu dipercaya orang lain, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab, dan mencintai kebenaran.

Dalam buku *Nihongo Kirakira 1* terdapat 12 bab yang mana setiap bab terdiri dari 12 kegiatan siswa. Dari 12 kegiatan tersebut akan diidentifikasi sehingga tercipta hubungan antara kegiatan siswa dengan nilai karakter berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun kegiatan yang dikhususkan dan dianggap sesuai

untuk dianalisis adalah kegiatan *mite kangaemashou* 「みてかながえましょう」 sebagai pengaruh konsentersasi siswa pada topik dan target pembelajaran, *kiite iimashou* 「きいていましょう」 untuk memperkenalkan kosakata baru yang relevan dengan nilai-nilai karakter, *hanashimashou* 「はなしまししょう」 melatih kemampuan percakapan siswa, kegiatan/proyek sebagai sarana mengaplikasikan materi dengan dihubungkan dengan keadaan sekitar, *bunka* 「ぶんか」 sebagai upaya menelaah budaya, dan *renshuu mondai* 「れんしゅうもんだい」 untuk mengevaluasi pemahaman kemampuan berbahasa siswa yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis, pada buku *Nihongo Kirakira 1* untuk siswa SMA kelas X telah ditemukan nilai-nilai karakter sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013. Hasil analisis tersebut akan dikategorikan dan disajikan ke dalam sebuah tabel seperti berikut ini.

Tabel 1. Kategori Nilai Karakter PPK Berdasarkan Bab

No	Nilai Karakter PPK	Sub Nilai PPK	Bab	F
1	Religius	Persahabatan, sopan santun, dan percaya diri.	1, 2, 3, 6, 8, 9	6
2	Nasionalisme	Menghormati keragaman budaya dan menjaga lingkungan.	1, 2, 6, 7, 10, 11, 12	7
3	Mandiri	Etos kerja, kreatif, dan profesional.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	11
4	Gotong royong	Kerja sama, menghargai, solidaritas, musyawarah, dan tolong menolong.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
5	Integritas	Kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kebenaran.	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11	9

Dari tabel di atas, dapat diketahui terdapat dua nilai karakter yang muncul dengan frekuensi paling banyak, yaitu gotong royong dan mandiri. Sub-sub nilai karakter gotong royong dan mandiri yang sering ditemukan adalah kerja sama, musyawarah atau diskusi, etos kerja, profesional, dan kreatif. Hal ini selaras dengan pernyataan penyusun buku *Nihongo Kirakira 1*, Lusiana et al. (2017) yang mengatakan bahwa buku ini mengusung cara yang dapat menajamkan keterampilan di abad 21, di antaranya: kolaborasi, komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan cakap literasi. Selain itu, terdapat nilai karakter integritas dengan frekuensi kemunculan 9 kali. Sub-sub nilai karakter integritas yang ditemukan adalah kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku mencintai kebenaran. Kemudian ada pula nilai karakter nasionalisme dengan frekuensi kemunculan 7 kali, dan religius dengan frekuensi kemunculan hanya 6 kali dengan sub-sub karakter menghormati keragaman budaya, menjaga lingkungan, persahabatan, sopan santun, dan percaya diri.

Dengan ini dapat diketahui bahwa dalam buku *Nihongo Kirakira 1* untuk SMA kelas X telah memenuhi nilai-nilai karakter dengan standar PPK. Namun,

penyebaran nilai-nilai karakter di setiap babnya masih belum merata. Terdapat 2 nilai karakter yang diangkat dengan sangat mencolok daripada nilai karakter yang lainnya, yaitu nilai gotong royong dan mandiri. Sementara nilai karakter religius hanya muncul beberapa kali, dengan kata lain mendapat perhatian yang sangat kecil. Hasil analisis menunjukkan adanya sedikit perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Palupi (2019) yang menunjukkan bahwa menghargai prestasi, cinta tanah air, dan kreatif adalah nilai karakter dengan frekuensi muncul paling sedikit, yaitu hanya 1 kali muncul. Sedangkan nilai karakter religius berada di urutan kedua paling bawah dengan frekuensi kemunculan sebanyak 2 kali.

KESIMPULAN

Buku *Nihongo Kirakira 1* untuk siswa SMA kelas X telah memuat nilai-nilai karakter dengan standar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Kurikulum 2013. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku ajar *Nihongo Kirakira 1* adalah religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai karakter yang termasuk kategori tinggi di buku ini yaitu gotong royong yang dapat ditemukan sebanyak 12 kali di seluruh bab dan memunculkan 5 sub nilai karakter, mandiri ditemukan sebanyak 11 kali hampir di seluruh bab kecuali Bab 1 dan memunculkan 3 sub nilai karakter, integritas ditemukan sebanyak 9 kali muncul 3 sub nilai karakter, nasionalisme ditemukan sebanyak 7 kali muncul 2 sub nilai karakter, dan religius ditemukan sebanyak 6 kali dengan memunculkan 3 sub nilai karakter.

Kesesuaian buku *Nihongo Kirakira 1* dengan standar PPK pada Kurikulum 2013 menjadikan buku ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Jepang tingkat SMA/ sederajat. Namun, karena penyebaran nilai karakter pada buku ini masih kurang merata, guru diharapkan menggunakan bahan ajar penunjang lainnya guna melengkapi kurangnya nilai PPK religius dan nasionalisme sehingga sub nilai PPK terkait dapat diaktualisasikan oleh siswa.

REFERENSI

- Astutik, P, P. (2018). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Higer Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD. *Journal of Education*, 1(12), 343–354.
- Lusiana, E., Igarashi, Y., Mitsumoto, Y., Hatta, N., & Furuuchi, A. (2017). *Nihongo Kirakira Bahasa Jepang untuk SMA/MA*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 247–256.
- Kusumawati, N., & Diner, L. (2020). Penggunaan Buku Ajar *Nihongo Kirakira 1* pada Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian I Semarang. *JLA (Jurnal Lingua Aplicata)*, 4(20), 53–65.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, & S., Ayu A, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. Retrieved from

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Palupi, P, R. (2019). Analisis Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Buku Nihongo Kira-Kira 1,2 Dan 3. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rahmawati, L. (2018). A Content Analysis of The English Textbook "Primary English as a Second Language. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Retrieved from digilib.uinsby.ac.id
- Rozaq, A, K. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjamaah Di Smp Negeri 26 Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Retrieved from digilib.uinsby.ac.id
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfida, S. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1). Retrieved from <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/671>